

IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULANDALAM PEREKONOMIAN SUMATERA UTARA

Sri Winda Hardiyanti Damanik
STIE Bina Karya Tebing Tinggi
Email: sriwindahardiyantid@gmail.com

Abstract

Identification process u Sectors in an area must be carried out to develop economic development planning. This study discusses changes and changes in the economic sector in North Sumatra Province and the causal relationship between sectors in the economy in North Sumatra Province. Research Objectives To understand and analyze changes and distribution of the North Sumatra sector and analyze the relationships between sectors in the economy in North Sumatra Province. The method used in this study is shift share analysis and estimation with the Granger Causality. By using shift share analysis in aggregate, there is an increase in the level of economic output during 2011 - 2015 and largely due to economic growth at the national level, while affecting the effects of the industrial / sectoral mix (proportionate part) on North Sumatra's economic growth which has a negative impact . estimation results with the Granger Causality note that the sector and tertiary sectors affect the primary sector, the tertiary sector affects the secondary sector and is not related to the causality relationship between the primary sector, the secondary sector and the tertiary sector

Key words: analisis shift share, sektor primer, secondary dan tertiary.

PENDAHULUAN

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Secara umum tujuan pembangunan bidang ekonomi khususnya sektor unggulan adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan demikian dapat tercipta stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, dan tercipta kemakmuran dan kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut.

Suatu daerah akan mengalami percepatan pertumbuhan apabila memiliki sektor ekonomi yang mampu mengakselerasi pembangunan dan sektor – sektor yang lain (Rustiadi,2011). Potensi ekonomi yang ada disetiap daerah

perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Untuk itu penentuan sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan daerah adalah penting dilakukan sebagai upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia dengan tepat.

Pertumbuhan sektor ekonomi unggulan di suatu daerah diyakini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain daerah setempat dan perekonomian daerah sekitar. Dalam hal ini daerah perkembangan sektor ekonomi unggulan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan sumberdaya daerah sekitar dan bagi daerah pengembangan sektor ekonomi unggulan sendiri akan meningkatkan ekspor produk dan jasa yang dihasilkan. Namun demikian pengembangan suatu daerah yang cepat akan menimbulkan kesenjangan pendapatan antar daerah bila tidak secara tepat diantisipasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Propinsi Sumatera Utara?; (2) Bagaimana kausalitas antar sektor dalam perekonomian terhadap sektor basis dalam perekonomian di Propinsi Sumatera Utara?

Dari permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian, yaitu :Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Propinsi Sumatera Utara. Serta Untuk mengetahui dan menganalisis kausalitas antar sektor dalam perekonomian di Propinsi Sumatera Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kabupaten/ kota di provinsi Sumatera Utara untuk menganalisis ketimpangan (*disparity*) antara 33 kabupaten/ kota serta untuk menganalisis struktur perekonomian di propinsi Sumatera Utara, dengan pertimbangan agar hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan perekonomian dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan wilayah propinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikeluarkan oleh BPS propinsi Sumatera Utara. Berhubung keterbatasan data yang ada, maka penelitian ini menggunakan data antar waktu (*time series*) yaitu data tahun 2011 s/d 2015.

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan metode analisis data, yaitu :

Perubahan dan Pergeseran Struktural (Analisis *Shift Share*)

Analisis *Shift Share* yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sector perekonomian wilayah propinsi Sumatera Utara. Hasil analisis *shift share* akan menggambarkan kinerja sector-sector dalam PDRB propinsi Sumatera Utara dibandingkan Nasional. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sector dalam PDRB propinsi Sumatera Utara memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Bentuk umum persamaan dari analisis *Shift Share* adalah (Soepomo, 1993 dalam kuncoro, 2003) :

$$G_{ij} = PS_{ij} + P_{ij} + D_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

Melalui analisis *shift share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian propinsi Sumatera Utara ditentukan oleh tiga komponen yang secara matematis, *provincial share* (PS), *proportional shift* (P) dan *differential shift*(D) dapat diformulasikan sebagai berikut (Tarigan, 2007;88, Sjafrijzal, 2008;91) :

1. *Provincial Share* (PS)

$$PS_{i Sumut}^t = Y_{i Sumut}^{t-1} X \left(\frac{Y_{Nas}^t}{Y_{Nas}^{t-1}} \right) - Y_{sumut}^{t-1} \dots\dots\dots(2)$$

2. *Proportional Shift* (P)

$$P_{i Sumut}^t = \left(\frac{Y_{i Nas}^t}{Y_{i Nas}^{t-1}} - \frac{Y_{Nas}^t}{Y_{Nas}^{t-1}} \right) X Y_{i Sumut}^{t-1} \dots\dots\dots(3)$$

3. *Differential Shift* (D)

$$D_{i Sumut}^t = Y_{i Sumut}^t - \left(\frac{Y_{i Nas}^t}{Y_{i Nas}^{t-1}} \right) X Y_{i Sumut}^{t-1} \dots\dots\dots(4)$$

Analisis Kausalitas Granger (*Granger Causality Analysis*)

Dalam uji kausalitas Granger ini dapat dilihat adanya pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang, sehingga data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*). Hipotesis pada uji kausalitas adalah sebagai berikut :

- Ho: suatu variable tidak menyebabkan satu variable lainnya.
- Ha: suatu variable menyebabkan satu variable lainnya.

Penentuan jika nilai probabilitas dari kedua hipotesis di atas lebih kecil dari nilai kesalahan yang dapat ditolerir yaitu $\alpha = 0,05$ maka keduanya diputuskan untuk menolak H0. Hal ini diinterpretasikan bahwa antara satu variable dengan satu variable lainnya saling mempengaruhi secara timbal balik.

Namun demikian sebelum dilakukan pengujian dengan Granger Causality, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Uji Stasioneritas data menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Prinsip dari uji ini adalah untuk mengamati atau mendeteksi stasioneritas data *Time Series* yang diteliti. Formula dari uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang ditaksir dengan OLS seperti persamaan berikut :

$$DX_t = \alpha_0 + \alpha_1 \sum_{B=1}^k X_t + b_t B^i DX_t \dots \dots \dots (3.1)$$

$$DX_t = C_0 + C_1 T + C_2 BX_t + \sum_{i=1}^k d_i B^i DX_t \dots \dots \dots (3.2)$$

$$DX_t = X_t - X_{t-1}$$

$$BX = X_{t-1}$$

Dimana :

T = Trend waktu

X_t = Variabel yang diamati pada periode tertentu

B = Operasi kelambatan waktu ke hulu (*Backward lag variable*)

D = Perbedaan atau diferensi

Dari persamaan diatas diperoleh nilai ADF (*Augment Dickey Fuller*). Dengan melihat nilai statistik dan koefisien BX, pada persamaan 3.1 dan dibandingkan dengan nilai tabel ADF (nilai kritis dari Mackino) dapat diambil sebuah kesimpulan, jika nilai statistik dari koefisien BX_t lebih besar dari nilai tabel ADF maka data disebut stasioner.

2) Apabila uji ADF mengandung akar unit, maka dilakukan penarikan differensial sampai data stasioner. Jika variable dalam analisis tidak stasioner pada *level*, maka harus diciptakan variabel baru dengan cara *First difference*. Lalu dilakukan kembali uji akar unit, dan bila variabel belum stasioner dilakukan dengan cara *second difference*.

Pengujian ini merupakan perluasan dari akar-akar unit yang ditaksir dengan model autoregresif dengan OLS sebagai berikut :

$$D_2X_t = e_0 + e_1 BDX_t + \sum_{i=1}^k f_i B^i D_2X_t \dots\dots\dots(3.3)$$

$$D_2X_t = g_0 + g_1 T + g_2 BDX_t + \sum_{i=1}^k h_i B^i D_2X_t \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana :

$$D_2X_t = DX_t - DX_{t-1}$$

$$BDX_t = DX_{t-1}$$

3) Menentukan *lag* optimal dengan menggunakan criteria *Akaike Information Criteria* (AIC). Kemudian digunakan pendekatan Johansen untuk memperoleh *rank* kointegrasi dengan tujuan mendapatkan persamaan koin tegrasi jangka panjang.

4) Uji Granger Causalitas(*Granger Causality Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas antara komponen, sehingga dapat diketahui kedua variabel tersebut saling mempengaruhi (hubungan dua arah), memiliki hubungan searah atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi), berikut ini metode yang digunakan untuk menguji *Granger Causality Test*, yaitu :

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i B^i D_2X_t + \sum_{j=1}^n \beta_j Y_{t-j} + \mu_t \dots\dots\dots (3.5)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^r C^i X_{t-1} + \sum_{j=1}^s d_j Y_{t-j} + V_t \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana :

X_t =Variabel X_t

Y_t =Variabel Y_t

C = Konstanta

V = Error

Berdasarkan hasil regresi dari kedua bentuk model regresi linier diatas akan menghasilkan 4 (empat) kemungkinan dari masing-masing kategori lapangan usaha dalam PDRB, yang dlam penelitian ini kategori tersebut

(Kategori A – Kategori U) dikelompokkan dalam 3 (tiga) sektor menurut jenisnya.

1. Sektor Primer (P) yang terdiri dari kategori (A) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (B) Pertambangan dan Penggalian; (C) Industri Pengolahan; (D) Pengadaan Listrik dan Gas; (E) Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang.
2. Sektor Sekunder (S) yang terdiri dari kategori (F) Konstruksi; (G) Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (H) Transportasi dan Pergudangan; (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.
3. Sektor Tersier (T) terdiri dari kategori (J) Informasi dan Komunikasi; (K) Jasa Keuangan dan Asuransi; (L) Real Estate; (M,N) Jasa Perusahaan; (O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; (P) Jasa Pendidikan; (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan (R,S,T,U) Jasa Lainnya

Hasil dari estimasi masing-masing sektor tersebut akan menghasilkan 4 kemungkinan, dalam hal ini antara sektor primer dan sektor sekunder adalah sebagai berikut :

1. Jika $\sum_{j=1}^n bj \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s dj = 0$, terdapat kausalitas satu arah dari sektor primer kepada sektor sekunder.
2. Jika $\sum_{j=1}^n bj = 0$ dan $\sum_{j=1}^s dj \neq 0$, terdapat kausalitas satu arah dari sektor sekunder kepada sektor primer.
3. Jika $\sum_{j=1}^n bj = 0$ dan $\sum_{j=1}^s dj = 0$, Sektor primer dan sektor sekunder bebas antara satu dengan yang lainnya.
4. Jika $\sum_{j=1}^n bj \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s dj \neq 0$, terdapat kausalitas dua arah antara sektor primer dan sektor sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran Struktur Ekonomi

Hasil analisis *shift share* akan menggambarkan kinerja kategori dalam lapangan usaha dalam perekonomian (PDRB) di propinsi Sumatera Utara dibandingkan perekonomian (PDB) Nasional. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan

tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu kategori lapangan usaha dalam PDRB Propinsi Sumatera Utara memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Tabel 4.4. Hasil Analisis *Shift Share* Kategori Lapangan Usaha

Kategori	PS	P	D	Growth
A	31.408,77	(29.002,32)	3.068,60	5.475,05
B	1.280,72	(1.817,93)	2.100,03	1.562,82
C	25.245,31	(21.820,48)	(1.569,09)	1.855,74
D	197,87	(150,83)	(164,99)	(117,95)
E	116,66	(97,72)	14,32	33,26
F	14.534,48	(8.883,26)	171,52	5.822,73
G	21.006,45	(18.873,10)	4.914,61	7.047,96
H	5.389,79	(2.946,78)	(245,19)	2.197,82
I	2.609,81	(1.842,14)	403,70	1.171,37
J	2.846,16	-	(1.273,68)	1.572,48
K	3.647,13	(1.560,62)	(280,10)	1.806,41
L	4.871,94	(3.406,81)	421,72	1.886,85
M,N	1.040,53	(392,74)	(277,72)	370,07
O	4.234,56	(4.624,27)	923,01	533,30
P	2.430,80	(1.284,75)	(340,27)	805,77
Q	1.005,63	(446,80)	157,33	716,15
R,S,T,U	570,98	(291,50)	(2,70)	276,78
Jumlah	122.437,58	(97.442,05)	8.021,11	33.016,64
Persentase Penyebab Pertumbuhan	370,84	(295,13)	24,29	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Terjadinya pergeseran antara sektor dalam perekonomian di Sumatera Utara dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode analisis *shift share*.

Tabel 4.15. Nilai *Shift Share* Perekonomian Propinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015

Kategori	PS	P	D	Growth
A	Positif	Negatif	Positif	Positif
B	Positif	Negatif	Positif	Positif
C	Positif	Negatif	Negatif	Positif
D	Positif	Negatif	Negatif	Negatif
E	Positif	Negatif	Positif	Positif
F	Positif	Negatif	Positif	Positif
G	Positif	Negatif	Positif	Positif
H	Positif	Negatif	Negatif	Positif
I	Positif	Negatif	Positif	Positif
J	Positif	Negatif	Negatif	Positif
K	Positif	Negatif	Negatif	Positif
L	Positif	Negatif	Positif	Positif
M,N	Positif	Negatif	Negatif	Positif
O	Positif	Negatif	Positif	Positif
P	Positif	Negatif	Negatif	Positif
Q	Positif	Negatif	Positif	Positif
R,S,T,U	Positif	Negatif	Negatif	Positif

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

Dengan nilai positif pada komponen *Proporsional Shift* (PS) menunjukkan bahwa seluruh kategori dalam perekonomian di Propinsi Sumatera Utara bertanda positif yang berarti seluruh kategori tersebut lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan pertumbuhan nasional.

Kenyataannya pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga terjadi simpangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan faktor *share* tadi. Hal ini terlihat pada komponen *shift* yaitu *proportional shift* yang menunjukkan angka negatif pada seluruh kategori dalam perekonomian di Propinsi Sumatera Utara.

Sedangkan nilai *differential shift* pada kategori (D) Pengadaan Listrik dan Gas bernilai negatif menunjukkan bahwa kategori ini tumbuh lebih

lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kategori (D) Pengadaan Listrik dan Gas di tingkat nasional sehingga berdampak pada pengkoreksian komponen *share*, sehingga secara sektoral kategori lapangan usaha ini tidak mempunyai keunggulan kompetitif/ lokasi.

Sementara itu pengaruh daya saing propinsi Sumatera Utara terhadap perekonomian propinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa ada daya saing atau kemandirian daerah terutama disebabkan adanya pergeseran yang cukup besar pada kategori (G) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor baik di tingkat nasional maupun di tingkat propinsi Sumatera Utara sehingga meningkatkan komponen regional *share* dan dengan adanya keunggulan kompetitif pada kategori G tersebut. Sementara itu pengaruh efek bauran industri/ sektoral (*proporsional share*) terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Sumatera Utara bernilai negatif.

Kausalitas Antar Sektor Ekonomi

Keterkaitan antar sektor ekonomi di Propinsi Sumatera Utara selama tahun 2011-2015 diukur dengan menggunakan metode *Causality Granger*. Secara garis besar struktur perekonomian di Propinsi Sumatera Utara terbagi dalam 3 kelompok besar, yaitu : sektor primer, sekunder dan tersier.

Oleh karena data P, S dan T adalah stasioner pada tingkat *second difference*, maka seluruh data tersebut diubah terlebih dahulu ke bentuk *Second difference*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Kausalitas Granger Variabel Sektor Primer (P) – Sektor Sekunder(S)

Pairwise Granger Causality Tests

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
S does not Granger Cause P	9	0.52237	0.4970
P does not Granger Cause S		6.39235	0.0448

Tabel 4.11. Hasil Uji Kausalitas Granger Variabel Sektor Primer (P) – Sektor Tersier (T)

Pairwise Granger Causality Tests

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
T does not Granger Cause P	8	0.37836	0.7136
		15.5879	0.0260

Tabel 4.12. Hasil Uji Kausalitas Granger Variabel Sektor Sekunder (S) – Sektor Tersier (T)

Pairwise Granger Causality Tests

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
T does not Granger Cause S	8	0.65452	0.5809
S does not Granger Cause T		5.49421	0.0993

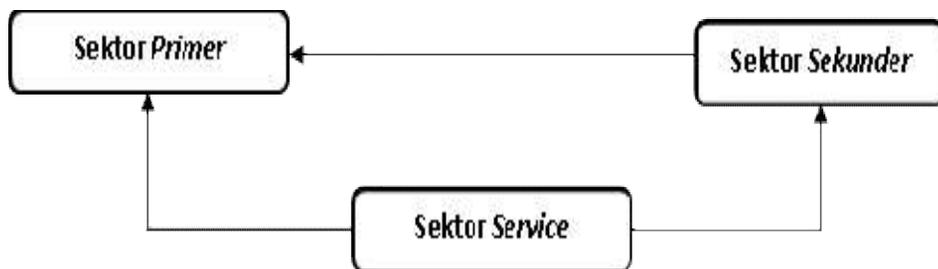
Dari Tabel 4.10. sampai Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Sektor Primer dan Sektor Sekunder tidak saling berhubungan (*feed back*), hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistik dari variabel sektor primer sebesar 0.52237 dengan probability sebesar 0.4970 tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Sedangkan F-statistik sektor sekunder sebesar 6.39235 dengan probability sebesar 0.0448 signifikan pada $\alpha = 10\%$. Jadi sektor sekunder mempengaruhi sektor primer dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 %.
- b) Sektor Primer dan Sektor Tersier tidak saling berhubungan (*feed back*), hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistik dari variabel sektor primer

sebesar 0.37836 dengan probability sebesar 0.7136 tidak signifikan pada $\alpha = 10 \%$. Artinya bahwa sektor primer tidak memengaruhi sektor tersier. Sedangkan F-statistik sektor tersier sebesar 15.5879 dengan probability sebesar 0.0260 signifikan pada $\alpha = 10 \%$. Jadi sektor tersier memengaruhi sektor primer dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 %.

- c) Sektor Sekunder dan Sektor Tersier tidak saling berhubungan (*feed back*), hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistik variabel sektor sekunder sebesar 0.65452 dengan probability sebesar 0.5809 tidak signifikan pada $\alpha = 10 \%$. Dan F-statistik sektor tersier sebesar 5.49421 dengan probability sebesar 0.0993 signifikan pada $\alpha = 10 \%$.
- d) Jadi sektor tersier mempengaruhi sektor sekunder dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 %.

Sektor primer dan sektor sekunder tidak saling berhubungan (*feed back*), sementara sektor primer dan sektor tersier tidak saling berhubungan (*feed back*), namun sektor tersier memengaruhi sektor primer. Sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier tidak saling berhubungan (*feed back*), namun sektor tersier mempengaruhi sektor sekunder.



Sumber : Olahan Penulis

Gambar 4.6. Hubungan Antar Sektor Ekonomi

Jadi, sektor primer dipengaruhi oleh sektor sekunder dan sektor tersier, sementara sektor sekunder dipengaruhi oleh sektor tersier. Sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier tidak saling mempengaruhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Dari hasil analisis *shift share* secara agregat terjadi penambahan tingkat output ekonomi selama tahun 2011 – 2015 sebesar 33.016,64 juta rupiah

dan sebagian besar disebabkan oleh efek pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, sementara itu pengaruh dari efek bauran industry/ sektoral (*proporsional share*) terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Utara bernilai negatif. Dan secara keseluruhan kategori lapangan usaha perekonomian propinsi Sumatera Utara masih banyak memiliki daya saing atau kemandirian daerah.

- 2) Dari hasil estimasi dengan *Granger Causality* diketahui bahwa sektor sektor sekunder dan sektor tersier mempengaruhi sektor primer, sektor tersier mempengaruhi sektor sekunder. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

Anggaran untuk kategori lapangan usaha yang merupakan sektor unggulan perlu ditingkatkan guna lebih mendorong pertumbuhan sektor unggulan tersebut sehingga sektor unggulan tersebut lebih tumbuh dan mendorong sektor lain untuk lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaberg, I., 1973, *Regional Productivity Differential in Swedish Manufacturing*, Regional and Urban Economics, 3, Elsevier Science Publishers, Amsterdam
- Adisasmita, H.Rahardjo, 2013, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Akita, T., R. A. Lukman, and Y. Yamada. 2001-2004. Inequality in the Distribution of Household Expenditures in Indonesia: A Theil Decomposition Analysis. *The Developing Economies* XXXVII-2 (June): 197–221
- Alonso, Wiliam, 1972, *Location Theory, Reading In Urban Economics*, Macmillan Publishing Co. Inc, New York
- Anilda Katili, 2003, "*Identifikasi Sektor Unggulan di Kota Gorontalo Suatu Analisis Ekonomi Regional*", Thesis, Gorontalo.
- Arsyad, Lincoln, 2001, "*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*", BPFE, Yogyakarta.
- _____, 2004, "*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*", BPFE, Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik, 2000-2013, "*Medan Dalam Angka 2000-2013*", Medan.
- _____, "*PDRB Kota Medan 2000-2013*", Medan.
- Baldwin, Richard E. dan Philippe Martin, 2004, *Agglomeration and Regional Growth*, Graduate Institute of International Studies, Geneva
<http://www.core.ucl.ac.be/staff/thissehandbook/baldwin%3amar tin.pdf>, Akses 10 Juli 2010
- Deichmann, Uwe, Somik V Lall, dan Zmarak Shalizi, 2001, *Agglomeration Economies and productivity in Indian Industry*, WoPEc
<http://netec.mcc.ac.uk/WoPEc/data/Papers/wopwobaiu2663.html>, Akses 12 Juli 2010
- Fachrurazy, 2009, "*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*", Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Friedman, John, dan William Alonso, 1986, *Regional Development and Planning: A Reader*, The M.I.T Press, Massachusetts
- Glasson, Jhon, 1990, "*Pengantar Perencanaan Regional*", Terjemahan Paul Sitohang, lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Hasani, Akrom, 2010, "*Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*", Skripsi, universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayati, R.A. (2008). Analisis ketimpangan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Gresik.
- Isard, Walter, 1979, *Introduction To Regional Science*, Prentice-Hall, Inc. New York
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Erlangga, Yogyakarta
- Jhingan, M. L, 1992, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaani*", Terjemahan D. Guritno, Rajawali, Jakarta.
- Juoro, Umar, 1989, *Perkembangan Studi Ekonomi Aglomerasi dan Implikasinya bagi perkembangan Perkotaan di Indonesia*, Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol.37, No.2, 1989

- Kuncoro, Mudrajad, 2000, *Beyond Agglomeration and Urbanization*, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol.2, September 2000, Yogyakarta www.mudrajad.com/?page_id=17
- _____, 2001, *Regional Clustering of Indonesia Manufacturing Industry: A spatial Analysis with Geographic Information System (GIS)*, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 3 No. 3 September 2001, Yogyakarta
- _____, 2002, *Analisis Spasial dan Regional : Studi aglomerasi dan kluster industri Indonesia*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- _____, 2003, *Why Manufacturing Industry Persisted to Cluster Spatially in Java? Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 5 No. 2 May 2003, Yogyakarta
- _____, 2004, *Analisis Spasial dan Regional: Studi Agglomeration dan Kluster Industri di Indonesia*, AMP YKPN, Yogyakarta
- _____, 2006, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Erlangga, Yogyakarta
- Marhayanie, 2003, *"Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan"*, Thesis, Program Pasca Sarjana USU, Medan.
- Martin, Philippe dan Gianmarco IP. Ottaviano, 2001, *Growth and Agglomeration*, *International Economic Review*, Vol.42, No.4, November 2001, Akses 20 Juli 2010
- _____, 2003, *Economic Growth : Explaining Agglomeration*, Centre for Economic Policy Research <http://www.cepr.org/Pubs/bulletin/dsp/dp1529.htm>, Akses 3 Agustus 2010
- O'Sullivan, Artur, 1998, *Urban Economies*, Irwin Mr. Graw-Hill, Boston
- Purwaningsih, 2009, *"Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah"*.Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Sulteng.
- Rustiadi, E., Saefulhakim., & Panuju, D.R. (2011), Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Supangkat, Harlan, 2002, *“Analisis Penentuan Sektor Prioritas Dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB”*, Thesis Program Pasca Sarjana USU, Medan.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi, Jakarta.
- Sirojuzilam, 2008, *“Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara”*, Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Suryana *et al.* 2000, *Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Pertumbuhan Agroindustri Pedesaan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Tabuchi, Takatoshi dan Atsushi Yoshida, 1999, *Urban Agglomeration Economies In Consumption and Production*, Faculty of Economics, University of Tokyo
<http://netec.mcc.ac.uk/WoPEc/data/Papers/kyfseres99cf41.html>
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *“Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris”*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tampubolon, Dahlan, 2001, *“Pembangunan dan Ketimpangan Wilayah Pantai Barat dan Pantai Timur Sumatera Utara”*, Thesis Program Pasca Sarjana USU, Medan.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *“Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris”*, Salemba Empat, Jakarta.
- Todaro, Michel P & Smith, C Stephen, 2006, *Pembangunan Ekonomi Edisi 9*, Erlangga, Jakarta